

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial menjadi kebutuhan dalam perkembangan media dunia, media sosial atau akrab disebut jejaring sosial ini juga menyita perhatian masyarakat pada remaja khususnya. Media sosial dinilai bisa menjadi wadah bagi karya, ide, tanggapan bahkan media untuk mengekspresikan keadaan yang terjadi. Hanya dengan membuat akun pribadi, para pengguna bisa mendapatkan kemudahan dalam menuliskan dan mempublikasikan karya maupun tanggapannya pada khalaya. Inilah yang menjadi daya tarik media sosial, ketika apa yang ditulis bisa dibaca, dipahami kemudian mendapatkan komentar dari orang lain. Media sosial menyediakan berbagai macam aplikasi media berupa *facebook*, *youtube*, *twitter* dan yang lebih sering diakses yaitu aplikasi media sosial *instagram*. (Atmoko,2012)

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan *filter digital*, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan bergabung dalam *instagram*. Diantaranya dapat berkoneksi secara visual dengan teman dan keluarga tanpa terhalang jarak dan tempat. Selain itu, *instagram* dijadikan sebagai media membangun kepedulian dan dapat meningkatkan kreatifitas bagi penggunanya karena *instagram* memiliki berbagai fitur yang telah disediakan (Aprilya, 2017).

Fitur-fitur *instagram* yang telah disediakan berupa *Home Page* yang menampilkan halaman utama pengguna, *Comments* yaitu fitur komentar pada *postingan* pengguna, *explore* dimana pengguna dapat melihat foto populer yang paling banyak di sukai oleh pengguna lain, *Profile* yaitu berisi informasi dari pengguna maupun sesama pengguna, dan *News Feed* yang merupakan notifikasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pengguna. Fitur yang telah disediakan tersebut memiliki berbagai fungsi yang berbeda sehingga dapat melengkapi kebutuhan pengguna untuk mengakses dan mendorong kreatifitas terutama pada pengguna remaja sehingga media sosial *instagram* lebih sering di akses (Sembiring,2017).”

instagram menjadi salah satu aplikasi yang sering diakses terutama pada remaja. Dimana menurut data sebanyak 59% pengguna online usia 18-29 tahun menggunakan *Instagram*. Selain itu, *instagram* menjadi salah satu aplikasi yang sering di akses remaja dalam kehidupan sehari hari seorang remaja.” Perusahaan *instagram* mengungkapkan sejumlah fakta menarik mengenai aktivitas pengguna *instagram* total pengguna *Instagram* di seluruh dunia mencapai 400 juta orang. Sebanyak 75% di antaranya merupakan pengguna *Instagram* yang berada di luar indonesia dan pengguna *instagram* di Indonesia. Sebanyak 59% berusia 18-29 tahun. Rata-rata pengguna *Instagram* menghabiskan 21 menit per hari untuk membuka aplikasi ini. Webster mengatakan, Berdasarkan data internal *Instagram* pada November 2015, hampir setengah dari total pengguna di media sosial terpopuler itu mengikuti akun bisnis. Hal ini dapat berdampak pada psikososial seorang remaja, sehingga dapat menyebabkan gangguan kepribadian yang

mengarah kepada sikap kecenderungan narsistik. (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Kecenderungan narsistik mengacu pada pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri (*self-centered*) dan memikirkan diri sendiri (*self-concerned*). “Biasanya, pelaku kecenderungan narsistik tidak menyadari keadaan aktual diri sendiri dan bagaimana orang lain memandangnya. Ketidaktahuan ini menimbulkan masalah penyesuaian pada mereka. Pelaku kecenderungan narsistik sangat berpusat pada diri, selalu menekan bahwa dirinya sempurna (*self-congratulatory*), serta memandang keinginan dan harapannya adalah hal terpenting sehingga sikap kecenderungan narsistik dapat dipengaruhi oleh harga diri. (Santrock, 2012).”

Harga diri adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan harga diri pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. Harga diri ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai harga diri yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan, dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil. Sebaliknya individu yang memiliki harga diri yang lemah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk (Santi,2017)”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Gorontalo pada siswa XII IPA dengan jumlah 10 orang yang bersedia untuk dijadikan responden untuk wawancara oleh peneliti. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pada kalangan remaja memiliki

ketergantungan untuk mengakses media sosial, dalam sehari mereka mengakses media sosial dapat diperkirakan hampir 12 jam sehari diluar dari kegiatan sehari-hari seperti belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah. Media sosial yang sering diakses meliputi *whatsapp*, *facebook*, *line*, *snapchat* dan aplikasi yang paling sering diakses yaitu aplikasi *instagram*. Dimana aplikasi *instagram* sudah mencakup semua aspek yang menjadi kebutuhan di antara media sosial lainnya, salah satunya aplikasi *instagram* dapat menjadi salah satu kebutuhan berinteraksi dengan orang lain, selain itu *instagram* merupakan salah satu sarana yang dapat menunjukkan kemampuan diri dari seseorang dimana seseorang dapat memperlihatkan segala aspek lebih dari dirinya, yang dapat mendorong seseorang seperti mengupload foto dan video di beranda akun *instagram* dan mengupload *instastory* demi mendapatkan pujian dari orang lain.

Pujian yang diberikan dapat menjadikan seseorang semakin ingin memberikan aspek lebih dalam diriya, mereka merasakan kesenangan pada saat diberikan *like* dan komentar pada postingannya. Berdasarkan data tersebut dan melihat fenomena yang terjadi dalam peningkatan harga diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna *instagram* di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah antara lain, sebagai berikut:

1. Total pengguna *Instagram* di seluruh dunia mencapai 400 juta orang. Sebanyak 75% di antaranya merupakan pengguna *Instagram* yang berada di luar negeri dan pengguna *instagram* di Indonesia sebanyak 59% berusia 18-29 tahun. Rata-rata pengguna *Instagram* menghabiskan 21 menit per hari untuk membuka aplikasi ini. (Kementrian Kesehatan RI,2015).
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, menunjukan bahwa pada kalangan remaja memiliki ketergantungan untuk mengakses media sosial, dalam sehari hampir 12 jam mengakses *whatsapp*, *facebook*, *line*, *snapchat* dan media sosial yang sering diakses yaitu *instagram*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna *instagram*?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tinggi sedang rendah harga diri dengan kecederungan narsistik pada remaja pengguna *instagram*.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi harga diri remaja pengguna *instagram*.
2. Mengidentifikasi kejadian narsistik pada remaja.
3. Menganalisis hubungan harga diri dengan kecenderungan narsistik.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi secara teori tentang adanya hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna *instagram*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan kecenderungan yang dialami siswa/siswi yang dapat memberikan dampak bagi sikap dan perilaku yang dimiliki serta tenaga pengajar dapat ikut serta dalam memberikan motivasi, arahan dan membatasi kecenderungan media sosial yang sudah menjadi kebutuhan dasar.

2. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan serta menjadi sebagai tolak ukur untuk membatasi penggunaan media social yang berlebih serta berpartisipasi dalam kebutuhan prestasi pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.